

## Khutbah Jum'at Edisi 15 Agustus 2025 "Menyambut Kemerdekaan Indonesia Ke-80"

بِسْمِ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. أَلَسْلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَفَرِّجْ عَنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَارْحَمْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَنْشُرْ وَاحْفَظْ نَهْضَةَ الْوَطَنِ فِي الْعَالَمِينَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Kaum muslimin sidang jamaah jumat yang berbahagia, Rahimakumullah.

Puji dan syukur Alhamdulillah marilah kita sampaikan kehadirat Allah Robbul'izzati, pada kesempatan jumat ini kita kembali dapat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu shalat Jumat secara berjamaah di masjid yang kita cintai ini. Shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada uswatun hasanah kita yaitu baginda nabi besar Muhammad SAW. Juga kepada segenap keluarga dan sahabatnya, semoga kita semua yang hadir di masjid ini, kelak di hari kiamat mendapatkan syafaat dari beliau. Aamiin.

Mengawali khutbah singkat pada kesempatan ini, sebagaimana biasa khatib berwasiat kepada diri pribadi saya dan kepada seluruh jamaah, marilah kita bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa yaitu melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Hadirin jamaah kaum muslimin yang berbahagia rahimakumullah

Bangsa Indonesia saat ini sedang bergembira dan bahagia oleh karena bulan Agustus merupakan bulan yang ditunggu-tunggu, dimana pada bulan ini negara kita dinyatakan merdeka dari kaki tangan para penjajah yang sudah menjajah selama 3,5 abad lamanya. Pada bulan ini kita sebagai bangsa Indonesia secara serentak merayakan kemerdekaan dengan dalam bentuk kegiatan upacara bendera dan dilanjutkan dengan berbagai lomba yang keadaannya penuh sukacita menyelimuti di dalam jiwa.

Sesungguhnya kita telah merdeka 80 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1945, bertepatan dengan 9 Ramadan 1364 Hijriyah. Ini membuktikan bahwa terjadinya peristiwa kemerdekaan bagi bangsa kita sangat erat kaitannya dengan pertolongan Allah secara nyata, karena terjadi pada bulan suci Ramadan ketika umat Islam sedang berpuasa pada saat itu. Padahal secara teori kalau kita berpuasa tentu tenaga dan semangat kita akan menurun, tetapi subhanallah walaupun para pejuang kita pada waktu itu mereka menjalani ibadah puasa, akhirnya diberikan kemenangan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan ini diakui dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ketiga bahwa kita menang melawan para penjajah adalah atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa.

Kita merdeka dari kejamnya kaum penjajah Belanda dan ditambah penjajah Jepang yang tidak kalah sadisnya, para pejuang kita melawan dengan segenap kekuatan yang ada seperti harta, darah dan nyawa rela dikorbankan demi merebut kemerdekaan dari para penjajah. Walaupun pada waktu itu senjata kita hanya bambu runcing yang secara teori peperangan mana mungkin kita akan menang melawan para penjajah yang memiliki persenjataan lengkap dan modern. Tetapi dengan keyakinan, kesabaran, semangat, persatuan dan kesatuan akhirnya kita bisa mengalahkan para penjajah yang dibuktikan dengan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan oleh tokoh bangsa sebagai Presiden dan Wakil Presiden yaitu Ir. H. Soekarno dan Drs. H. Muhammad Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB.

Berkat gigihnya para pejuang bangsa melawan para penjajah antara hidup dan mati, akhirnya kita merdeka. Sungguh ini nikmat Allah yang tak terkira besarnya dianugerahkan kepada bangsa Indonesia. Maka sebagai tanda syukur, hendaklah kita mengisi udara kemerdekaan ini dengan melakukan segala sesuatu yang bermakna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara sesuai dengan bidang profesi dan keahlian kita masing-masing. Janganlah kita berdiam diri, berpangku tangan dan tidak berbuat apa-apa, karena ditegaskan dalam Alquran bila kita pandai bersyukur terhadap nikmat kemerdekaan tersebut, niscaya Allah akan menambah nikmatnya tetapi sebaliknya apabila kita mengingkari nikmat kemerdekaan ini, sungguh azab Allah sangat pedih.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim 14:7)

Hadirin jamaah kaum muslimin yang berbahagia rahimakumullah.

Memang secara fisik bangsa kita telah merdeka dari kaum penjajah 80 tahun yang lalu, tetapi di sisi lain kita belum sepenuhnya merdeka secara ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Masih banyak rakyat kita yang hidup di bawah garis kemiskinan, masih ada anak-anak kita belum dapat mengenyam pendidikan secara layak oleh karena keterbatasan biaya, masih ada warga yang belum tertangani kesehatannya secara baik oleh karena keterbatasan fasilitas yang ada. Demikian juga ketimpangan-ketimpangan yang lain yang belum seutuhnya kita merdeka. Oleh karena itu mari kita bersama-sama mewujudkan kemerdekaan ini secara utuh lahir maupun batin.

Apalagi dengan ganasnya hawa nafsu yang terus menjajah umat manusia, menyebabkan banyak yang mengalami kerugian dan kejahatan masih merajalela di mana-mana seperti kasus korupsi yang belum dapat diberantas secara tuntas, adanya pembunuhan secara sadis dan kejahatan-kejahatan lainnya. Ini menunjukkan bahwa kita belum merdeka dalam arti yang sebenarnya. Apabila kita mampu mengendalikan hawa nafsu dan kita dapat merdeka dari ajakannya, maka surgalah tempat kita. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman;

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ ۝٤٠ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ۝٤١

Artinya; Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh, surgalah tempat tinggal-(nya). (QS. An Nazi'at 79:40-41).

Semoga kemerdekaan yang telah direbut dari kaum penjajah pada waktu itu, dapat terus kita isi dengan hal-hal yang positif dan bermakna demi kemajuan dan kejayaan bangsa Indonesia tercinta.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَإِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ بَيْتَهُ الْمُسَبِّحَةَ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِي وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَدِّينَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَادْخُلْ مَنْ خَدَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلَمْ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرَّازِلَ وَالْمَحَنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمَحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا. ائْذُونَنِي خَاصَّةً وَسَائِرَ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Bekasi, 20 Safar 1447 H/14 Agustus 2025 M

Penulis : Marolah Abu Akrom Hp. 087887270732 (Jurnalis media  
SinarLIMA/Sinar5News.com, guru BK SMP Nahdlatul Wathan Jakarta, guru BK SMP  
Laboratorium Jakarta dan staf pengajar Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta)